

**“RERIYUNGAN”: PENCIPTAAN KARYA ALBUM  
TEMBANG DOLANAN ANAK BERBASIS METODE  
SARISWARA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Septyaji Mayyah Swara**

**2210857015**

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**“RERIYUNGAN”: PENCIPTAAN KARYA ALBUM  
TEMBANG DOLANAN ANAK BERBASIS METODE  
SARISWARA**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Septyaji Mayyah Swara**

**2210857015**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**“RERIYUNGAN”**: PENCIPTAAN KARYA ALBUM TEMBANG DOLANAN ANAK BERBASIS METODE SARISWARA diajukan oleh Septyaji Mayyah Swara NIM 2210857015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

  
**Drs. Haryanto, M.Ed.**

NUPTK 3937741642130142

Pembimbing II/Anggota

  
**M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.**

NUPTK 9437769670130332

Cognate/Anggota

  
**Warsana, S.Sn., M.Sn.**

NUPTK 2544749650130142

Yogyakarta, 10-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi

Etnomusikologi

  
**Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.**

NUPTK 0057757658230153

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Juni 2026  
Yang membuat pernyataan,



Septyaji Mayyah Swara  
NIM 2210857015

## MOTTO

***“Jer Basuki Mawa Beya”***

Bahwa segala sesuatu yang ingin dicapai membutuhkan perjuangan dan pengorbanan.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada segenap keluarga, Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa, dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu segala proses dalam terciptanya karya ini.



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Reriyungan: Penciptaan Karya Album *Tembang dolanan* Anak Berbasis Metode Sariswara"** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan saran dan arahan terhadap karya album ini.
2. Drs. Haryanto, M.Ed. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan kebebasan atas ranah kreatifitas dalam karya ini.
3. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran atas jalannya penulisan skripsi.
4. Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta selaku kolaborator dan fasilitator dari karya album ini.
5. Widianoro (Widi Wedee) yang telah membantu segala persoalan teknis terkait terciptanya karya album ini.
6. Komunitas Gayam 16 yang telah memfasilitasi tempat untuk latihan dalam rangka pementasan karya album ini.
7. Setyaji Dewanto dan Titin Setyaningsih selaku kedua orang tua yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat atas proses terciptanya karya ini.

Terciptanya karya album reriyungan ini tidak akan berarti tanpa seluruh dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, semoga dengan adanya karya ini mampu membangkitkan kembali semangat pelestarian budaya yang sudah leang oleh zaman.

## DAFTAR ISI

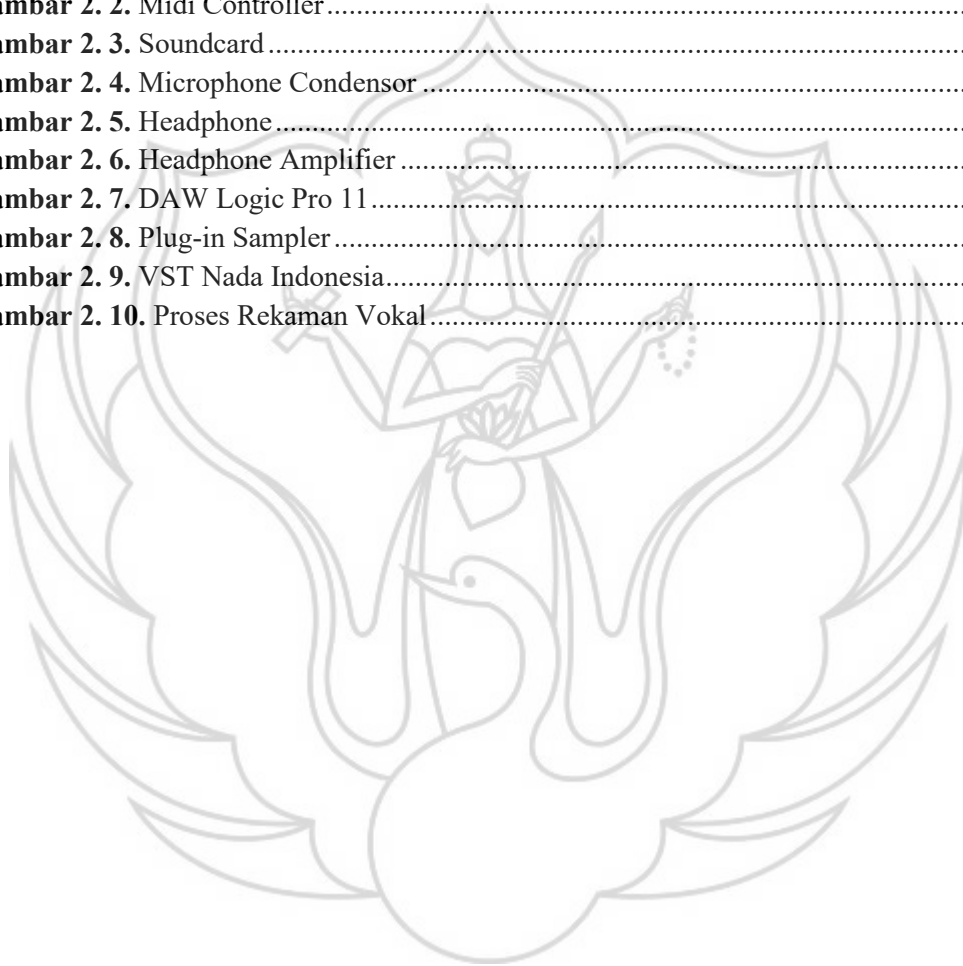
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	5
D. Tinjauan sumber Penciptaan.....	6
E. Landasan Penciptaan.....	9
<b>BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Karya .....	12
B. Metode Penciptaan.....	20
C. Tahapan Penciptaan .....	21
D. Hambatan dan solusi.....	22
<b>BAB III DESKRIPSI KARYA.....</b>	<b>25</b>
A. Bentuk Karya.....	25
B. Analisis Elemen Musikal .....	28
C. Analisis Karya .....	30
D. Makna dan simbolisme.....	50

E. Konteks sosial dan budaya.....	52
<b>BAB IV REFLEKSI DAN EVALUASI .....</b>	<b>55</b>
A. Refleksi Proses Kreatif.....	55
B. Evaluasi Karya.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DISKOGRAFI.....</b>	<b>63</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



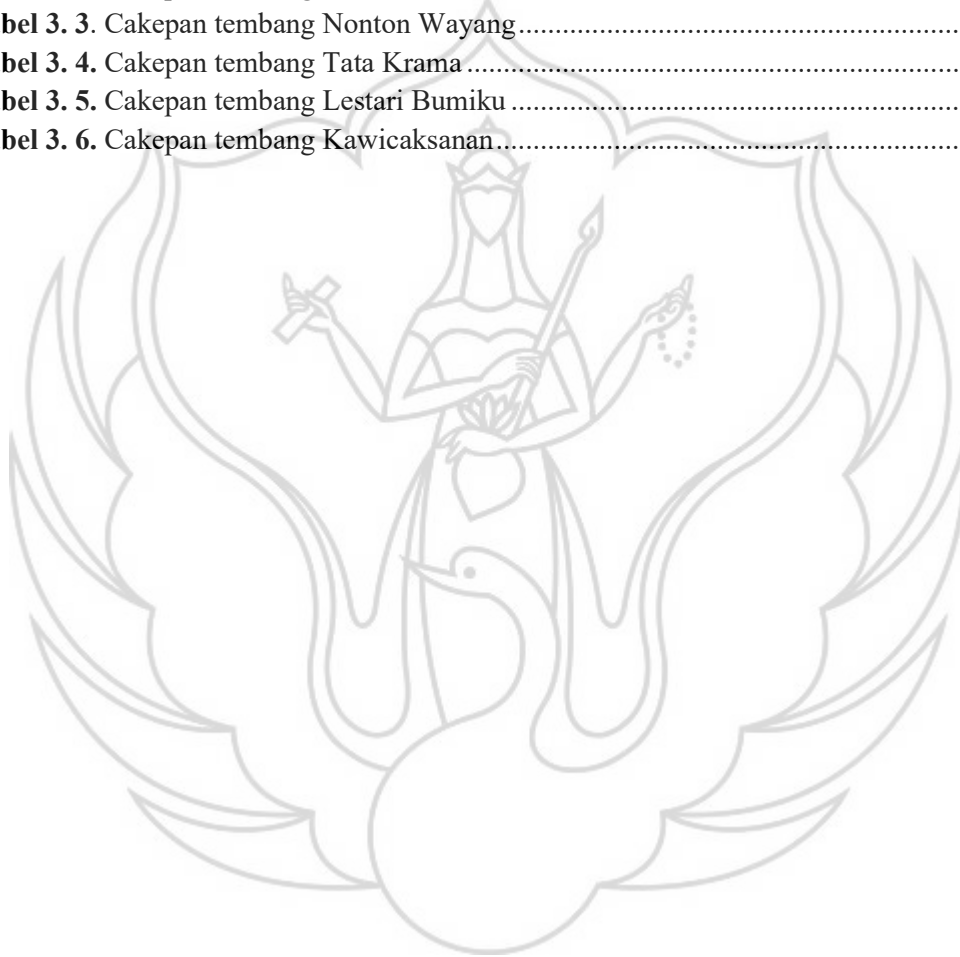
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1.</b> Peralatan yang dipakai untuk proses rekaman vokal.....	13
<b>Gambar 2. 2.</b> Midi Controller.....	14
<b>Gambar 2. 3.</b> Soundcard.....	15
<b>Gambar 2. 4.</b> Microphone Condensor.....	16
<b>Gambar 2. 5.</b> Headphone.....	17
<b>Gambar 2. 6.</b> Headphone Amplifier.....	17
<b>Gambar 2. 7.</b> DAW Logic Pro 11.....	18
<b>Gambar 2. 8.</b> Plug-in Sampler.....	19
<b>Gambar 2. 9.</b> VST Nada Indonesia.....	19
<b>Gambar 2. 10.</b> Proses Rekaman Vokal.....	23



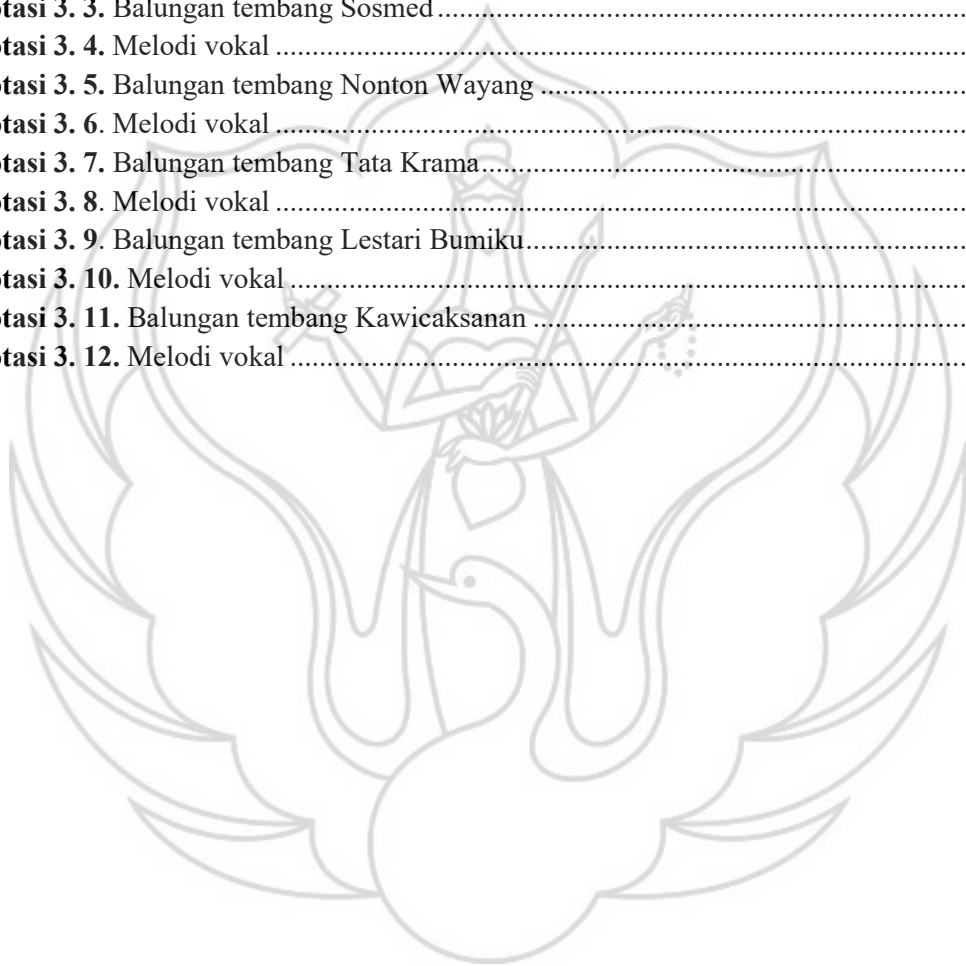
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1.</b> Cakepan tembang Grang-egrangan .....	33
<b>Tabel 3. 2.</b> Cakepan tembang Sosmed .....	36
<b>Tabel 3. 3.</b> Cakepan tembang Nonton Wayang .....	40
<b>Tabel 3. 4.</b> Cakepan tembang Tata Krama .....	43
<b>Tabel 3. 5.</b> Cakepan tembang Lestari Bumiku .....	47
<b>Tabel 3. 6.</b> Cakepan tembang Kawicaksanaan.....	50



## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 3. 1.</b> Balungan tembang Grang-egrangan.....	30
<b>Notasi 3. 2.</b> Melodi vokal .....	31
<b>Notasi 3. 3.</b> Balungan tembang Sosmed.....	34
<b>Notasi 3. 4.</b> Melodi vokal .....	36
<b>Notasi 3. 5.</b> Balungan tembang Nonton Wayang .....	38
<b>Notasi 3. 6.</b> Melodi vokal .....	39
<b>Notasi 3. 7.</b> Balungan tembang Tata Krama.....	41
<b>Notasi 3. 8.</b> Melodi vokal .....	42
<b>Notasi 3. 9.</b> Balungan tembang Lestari Bumiku.....	45
<b>Notasi 3. 10.</b> Melodi vokal .....	46
<b>Notasi 3. 11.</b> Balungan tembang Kawicaksanaan .....	48
<b>Notasi 3. 12.</b> Melodi vokal .....	49



## ABSTRAK

“*RERIYUNGAN*” merupakan karya album *tembang dolanan* anak berbasis metode sariswara yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai sistem pendidikan melalui seni dan budaya. Karya ini muncul atas keresahan terhadap mulai lunturnya eksistensi *tembang dolanan* anak di tengah perkembangan zaman. Tujuan penciptaan karya ini adalah merevitalisasi sekaligus mereinterpretasi tradisi *tembang dolanan* anak agar tetap relevan bagi generasi masa kini, khususnya anak-anak. Proses penciptaan menggunakan pendekatan Garap Karawitan berdasarkan konsep Bothekan II karya Rahayu Supanggah, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai medium eksplorasi musikal.

Album “*RERIYUNGAN*” terdiri dari enam *tembang* yang disusun berdasarkan laras slendro dan pelog dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti permainan tradisional, media sosial, tata krama, wayang, lingkungan, dan kebijaksanaan. Instrumen gamelan dihadirkan melalui teknologi *sampling* dan *Virtual Studio Technology (VST)* yang dipadukan dengan vokal anak-anak dan dewasa untuk membangun karakter musikal yang sederhana, ceria, mudah diingat, serta sarat nilai pendidikan karakter, hasil penciptaan menunjukkan bahwa metode sariswara masih relevan diterapkan dalam konteks musikal kontemporer sebagai media pendidikan dan pelestarian budaya. Karya ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran sekaligus bentuk kontribusi dalam konteks *applied ethnomusicology* melalui upaya revitalisasi metode sariswara lewat *tembang dolanan* anak di era digital.

**Kata kunci:** Sariswara, *tembang dolanan* anak, revitalisasi, etnomusikologi, gamelan digital.

## ABSTRACT

*“RERIYUNGAN” is a children’s traditional song album based on the Sariswara method initiated by Ki Hadjar Dewantara as an educational system through art and culture. This work emerged from concerns regarding the gradual decline of children’s traditional songs amid contemporary cultural developments. The purpose of this creation is to revitalize and reinterpret the tradition of tembang dolanan anak in order to maintain its relevance for today’s generation, especially children. The creative process applies the Garap Karawitan approach based on the concept of Bothehan II by Rahayu Supanggah, while also utilizing digital technology as a medium for musical exploration.*

*The album “RERIYUNGAN” consists of six songs composed using the slendro and pelog scales, with themes closely related to children’s lives, such as traditional games, social media, manners, wayang, the environment, and wisdom. Gamelan instruments are presented through sampling technology and Virtual Studio Technology (VST), combined with children’s and adults’ vocals to create a musical character that is simple, cheerful, memorable, and rich in character education values. The results of this creative work demonstrate that the Sariswara method remains relevant when applied in a contemporary musical context as a medium for education and cultural preservation. This work is expected to serve as an alternative learning medium as well as a contribution to the context of applied ethnomusicology through efforts to revitalize the Sariswara method by means of children’s traditional songs in the digital era.*

*Keywords: Sariswara, children’s traditional songs, revitalization, ethnomusicology, digital gamelan.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengalaman masa sekolah dasar telah memperkenalkan pengkarya pada metode pembelajaran berbasis pada keterlibatan seni dan kebudayaan, yang dikenal sebagai sariswara. Sariswara adalah sebuah gagasan visioner yang diciptakan oleh Bapak pendidikan, Ki Hadjar Dewantara sebagai metode pendidikan berbasis seni dan budaya. Konsep sariswara memadukan unsur sastra, musik, dan rasa sebagai media pembelajaran karakter bagi anak-anak (Nainggolan et al., 2021).

Dalam metode sariswara, terdapat salah satu jenis metode pembelajaran berbasis seni yang disebut dolanan anak. Dolanan anak sendiri merupakan kumpulan dari beberapa cakupan seni seperti olah vokal (tembang), gerak dan tari, pemeranan, karawitan, dan sastra. Pada umumnya, dolanan anak menceritakan tentang pembelajaran mengenai pentingnya bermain sambil belajar, bukan hanya sekedar bermain tanpa adanya tujuan, tetapi mampu menghadirkan nilai nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan dan pola pikir anak-anak, dengan begitu materi pembelajaran yang disajikan kedalam bentuk dolanan anak mampu berdampak efektif bagi siswa-siswi.

Dolanan anak sendiri memiliki banyak sekali tembang tembang yang bisa dibawakan seauai dengan tema atau tujuan pembelajaran dan atau pertunjukan, diantaranya tembang Ajar Maca, Aku wis sekolah, HANACARAKA, Sar sur kulonan, Ayo tuku kluwih, Gumregah, Dhuh Gusti, Kembang Jagung, dan Pitik walik jambul. Tembang-tembang ini adalah sebagian dari banyaknya tembang

*tembang dolanan* anak yang sajiannya disesuaikan dengan makna dan tujuan liriknya. Biasanya *tembang dolanan* anak ini disajikan bersamaan dengan gerakan atau tarian sederhana, lalu diselingi dengan dialog dialog yang mendukung dan memperkuat alur cerita atau alur konteks yang dimaksud, inilah yang menjadi bagian menarik dari dolanan anak, dengan mengkolaborasikan beberapa cabang Seni menjadi satu rangkaian sajian.

Sebagai perwujudan dari penerapan metode sariswara, pengkarya mengadopsi spirit dolanan anak kedalam disiplin Etnomusikologi lewat pendekatan secara empiris, dimana perjalanan dan pengalaman yang dilalui atas dampak metode sariswara sebagai sistem pendidikan efektif sangat bisa berpengaruh terhadap hasil cara pandang dan cara berpikir ketika telah beranjak dewasa dan mampu mempengaruhi cara pandang ketika memaknai kehidupan masyarakat Jawa melalui elemen yang terkandung dalam kesederhanaan melodi, *cakepan* (lirik), dan iringan gamelan yang mudah diingat, serta pesan yang mengandung nilai-nilai makna. Pada akhirnya *tembang dolanan* anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga mengandung nilai pendidikan karakter, sosial, dan budaya yang penting dalam perkembangan anak-anak(Hartiningsih, 2015).

Latar belakang inilah yang kemudian menjadi gagasan awal atas munculnya ide gagasan penciptaan karya musik etnis berupa album *tembang dolanan* anak berjudul “*RERIYUNGAN*” yang implementasinya diambil dari pengaruh nilai empiris dan rasa musikal atas kumpulan *tembang-tembang/lagu dolanan* anak yang sewaktu kecil pernah didengar, dinyanyikan, dan dihafalkan yang kemudian dihadirkan dalam bentuk sajian komposisi *tembang* baru yang diolah secara lebih

modern dan eksploratif tetapi tetap mempertahankan dan mengedepankan aspek musikal yang terdengar ringan dalam sajiannya, ceria secara suasana, lugas dan penuh arti secara *cakepan*, serta *easy listening*. Karya penciptaan ini diharapkan menjadi bukti dan perwujudan dari peran metode sariswara serta merupakan implementasi dari tujuan Applied Etnomusikologi.

Gagasan revitalisasi *tembang dolanan* anak dalam karya ini juga sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dikenal dengan prinsip 3N, yaitu *Niteni* (mengamati dan memahami), *Nirokke* (menirukan), dan *Nambahi* (mengembangkan). Dalam konteks penciptaan karya, prinsip ini tidak hanya mendorong pelestarian tradisi melalui proses pewarisan, tetapi juga membuka ruang bagi kreativitas dan inovasi. *Tembang dolanan* sebagai warisan budaya terlebih dahulu dipahami nilainya melalui proses *niteni*, kemudian dipelajari dan diadaptasi melalui proses *nirokke*, sebelum akhirnya dikembangkan sesuai kebutuhan zaman melalui proses *nambahi*. Oleh karena itu, penciptaan album “*RERIYUNGAN*” tidak dimaksudkan untuk memproduksi *tembang dolanan* secara identik dengan bentuk tradisionalnya, melainkan sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui tema, garap musikal, dan media penyajian yang lebih dekat dengan kehidupan anak-anak masa kini. Dengan demikian, karya ini berupaya menghadirkan kesinambungan antara pelestarian tradisi dan inovasi kreatif sebagaimana semangat pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara.

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan ketertarikan terhadap objek metode sariswara lewat *tembang dolanan* anak, gagasan utama penciptaan ini adalah upaya revitalisasi dan reinterpretasi tradisi. Penciptaan *tembang dolanan* baru ini bertujuan untuk menghidupkan kembali (revitalisasi) sekaligus menafsirkan ulang (reinterpretasi) tradisi *tembang dolanan* yang keberadaannya mulai luntur dan cenderung ditinggalkan generasi muda, sehingga lewat penerapan metode sariswara sebagai dasar dari proses penciptaan ini bertujuan untuk kembali menekankan hubungan erat antara syair (sastra), melodi (musik), dan rasa (ekspresi/emosi). Dengan metode tersebut, penciptaan ini berupaya menghadirkan karya yang tetap berpegang pada akar tradisi, namun dikembangkan agar lebih sesuai dengan fenomena generasi saat ini sehingga diharapkan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya pada usia anak-anak dan remaja generasi sekarang.

Dengan menerapkan nilai-nilai ajaran metode sariswara memungkinkan *tembang dolanan* baru ini disusun dengan menggunakan melodi dan ritme yang bersifat sederhana, repetitif, namun tetap menarik, sehingga mudah diingat dan dinyanyikan. Dengan demikian, ide penciptaan ini tidak hanya bertujuan untuk melahirkan karya baru, tetapi juga sebagai upaya membangun jembatan antara tradisi dan generasi masa kini melalui revitalisasi bentuk lama (metode Sariswara) dan reinterpretasi nilai yang dikandungnya (*tembang dolanan*). Melalui gagasan ide penciptaan tersebut, maka disimpulkan sebagai rumusan seperti berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan album *tembang dolanan* anak “*RERIYUNGAN*” berbasis metode sariswara Ki Hadjar Dewantara?

2. Bagaimana hasil penciptaan album *tembang dolanan* anak “*RERIYUNGAN*” sebagai bentuk revitalisasi metode sariswara dalam konteks musikal kontemporer?

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan Penciptaan :

- a. Menciptakan karya musik berupa *tembang dolanan* baru yang dikemas dalam bentuk album, kemudian didistribusikan lewat platform digital dan disebarakan ke sekolah-sekolah atau guru-guru sebagai penunjang materi bahan ajar terhadap siswa-Siswi.
- b. Lewat karya ini mampu mewujudkan bagaimana peran metode sariswara terhadap keberlangsungan sistem pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara.
- c. Menjadikan *tembang dolanan* sebagai media alternatif bagi siswa-siswi untuk belajar dengan lebih seru, menarik, dan efektif.
- d. Menyajikan karya yang sejalan terhadap fokus revitalisasi metode sariswara dan reinterpetasi *tembang dolanan* anak.

Manfaat Penciptaan :

- a. Bagi Etnomusikologi

Menyediakan sumbangan karya penciptaan dalam disiplin Etnomusikologi yang berfokus pada revitalisasi musik tradisi anak. Karya ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai reinterpetasi musik tradisi dalam konteks pendidikan.

- b. Bagi Pendidikan (Metode Sariswara)

Karya ini dapat menerapkan dan mengaplikasikan metode sariswara sebagai ruang pembelajaran yang efektif dan kreatif melalui interpretasi bentuk baru *tembang dolanan*.

c. Secara praktis, manfaat dari karya penciptaan ini adalah mampu menunjukkan peran penting seni musik dalam ranah pendidikan kolektif.

#### **D. Tinjauan sumber Penciptaan**

1. Karya-karya terdahulu yang menjadi referensi

a. Karya pertunjukan “Bocah Gugat – Bermain dan Belajar” oleh Setyaji Dewanto, 2009.

Karya ini merupakan sajian pertunjukan teater yang mengangkat tentang perspektif lain dan interpretasi makna dari *tembang-tembang dolanan* anak yang coba dikaitkan kedalam fenomena kehidupan masyarakat. Dari karya ini, pengkarya mendapat inspirasi untuk mengolah *tembang dolanan* anak dengan perspektif modern, namun terdapat perbedaan mendasar yang membedakan antara karya pertunjukan ini dengan gagasan ide penciptaan album ini, dimana dalam karya pertunjukan ini menyajikan *tembang-tembang dolanan* kedalam sebuah pertunjukan dengan menginterpretasi makna *tembang*, sedangkan gagasan ide penciptaan yang akan disusun merupakan penciptaan *tembang dolanan* baru dalam bentuk album musik dengan berdasarkan pada tema atau topiknya terlebih dahulu.

b. Album *Tembang dolanan Anak Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa*, yang dirilis oleh label musik Gema Nada Pertiwi, 2013.

Album ini merupakan kumpulan lagu *Dolanan Anak* yang disajikan oleh *Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa*. Album ini berisi 18 *tembang dolanan*

anak populer khas Tamansiswa yang dikemas dalam dua versi, yaitu versi iringan gamelan dan versi iringan musik modern, tetapi yang menjadi referensi dalam karya ini adalah album dengan versi iringan gamelan yang dimainkan secara *live record*. Album ini merupakan salah satu referensi yang dipilih karena karya penciptaan yang akan dibuat nantinya juga akan dikemas dalam format album.

c. Konsep Metode Sariswara Ditinjau Dari Pendidikan Musik Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. Oriana Tio Parahita Nainggolan, Endang Ismudiati, Benadito Anchieta Manek. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Vol. 5, No. 2, 2021.

Jurnal ini mengkaji tentang metode sariswara ciptaan Ki Hadjar Dewantara, yang dibuat sebagai respons terhadap pendidikan nasional yang terlalu menekankan intelektualitas dan mengabaikan pembentukan karakter. Berdasarkan filosofi “*Amboeka Raras Angesti Widji*” (kesenian sebagai landasan pendidikan), metode sariswara mengombinasikan pelajaran bahasa, lagu, dan cerita (yang terinspirasi dari sastra gendhing), dan ditemukan memiliki kesamaan filosofis dan elemen pembelajaran yang setara dengan metode pendidikan musik barat populer. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode sariswara merupakan solusi yang relevan dan berbasis budaya nasional Indonesia untuk pengembangan kurikulum pendidikan musik di sekolah umum, yang bertujuan membentuk manusia berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Yang membedakan adalah jurnal ini lebih berfokus pada mengkaji sariswara melalui disiplin pendidikan musik barat, sedangkan objek material dalam tulisan ini berfokus pada reinterpretasi penerapan sariswara ke dalam penciptaan karya musik baru.

d. Buku "Bothekan Karawitan II: Garap" yang ditulis oleh Rahayu Supanggah adalah karya teoretis yang secara eksplisit membahas konsep garap yang merupakan inti dari kreativitas dan praktik penyajian dalam seni karawitan Jawa. Buku ini menggambarkan garap sebagai perilaku kreatif seniman dalam memproses materi dasar (*balungan*) menjadi sebuah karya musik yang utuh. Proses ini melibatkan interpretasi, imajinasi, dan penguasaan teknik. Buku ini secara utama membahas konsep garap dalam empat aspek dasar, yaitu Ide Garap, Proses Garap (yang mencakup bahan, pelaku, dan alat), Tujuan Garap, serta Hasil Garap. Seluruh proses tersebut diibaratkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari buku ini adalah menyampaikan kerangka berpikir yang bersifat filosofis dan teoretis secara sistematis untuk mempelajari seni karawitan, sekaligus menegaskan peran penting kreativitas dalam seni tradisional. Buku ini dipilih sebagai acuan dalam proses penciptaan karya *tembang dolanan* anak baik secara konsep, tema, maupun aspek musikalnya.

e. Hartiningsih, Sutji. 2015. Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *ATAVISME*, Vol. 18, No. 2, Edisi Desember 2015: 247-259. Artikel ini menekankan bahwa revitalisasi lagu dolanan anak Jawa sangat penting dan relevan sebagai media yang efektif untuk pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini membuktikan bahwa lagu-lagu tradisional tersebut, yang kini terpinggirkan oleh budaya populer, mengandung nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur (seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan nilai sosial) yang dapat ditanamkan secara utuh dan menyenangkan pada anak, sehingga lagu dolanan perlu dihidupkan kembali dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Artikel ini menjadi

referensi untuk memahami pentingnya peran lagu dolanan anak dalam pembentukan karakter.

## 2. Tradisi musik yang menjadi acuan:

Tradisi musik yang melatarbelakangi karya penciptaan ini adalah *tembang dolanan* anak tamansiswa, dimana *tembang dolanan* anak memuat berbagai macam jenis ilmu, seperti ilmu karawitan, ilmu sastra, dan juga meliputi pendidikan karakter. Dalam sajiannya, dolanan anak berisi lantunan beberapa tembang sebagai pendukung cerita/suasana, tembang yang dipilih untuk dinyanyikan biasanya juga disesuaikan dengan tingkat proses belajar anak, dari yang ber lirik lugas hingga yang mengandung metafora. *Tembang-tembang dolanan* umumnya juga memiliki arti, makna, atau pesan yang ditujukan untuk mendidik anak dalam proses belajar baik secara teori maupun secara pengalaman empirik.

### **E. Landasan Penciptaan**

Secara teoritis, pengkarya menggunakan teori Gerakan Revitalisasi (*Revitalization Movement Theory*) yang dikembangkan oleh Anthony F.C. Wallace melalui artikelnya di tahun 1956. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah masyarakat yang mengalami tekanan sosial, ekonomi, atau budaya mencoba menciptakan tatanan budaya yang lebih memuaskan melalui serangkaian perubahan yang direncanakan dan disengaja. Menurut Wallace (2010), proses revitalisasi adalah upaya "restorasi budaya" yang bertujuan untuk merekonstruksi kebudayaan agar lebih berfungsi dalam konteks tantangan modern.

Isi dari teori ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Keadaan Stabil (*Steady State*) : Masyarakat berada dalam kondisi normal dan seimbang.
2. Peningkatan Tekanan Individual (*Individual Stress*) : Timbulnya tekanan akibat perubahan sosial atau penjajahan.
3. Disorganisasi Budaya (*Cultural Distortion*) : Norma dan struktur budaya lama tidak lagi mampu mengatasi tekanan, menyebabkan krisis identitas, dan penurunan fungsi seni/tradisi.
4. Upaya Revitalisasi (*Revitalization Attempt*) : Munculnya seorang Pemimpin yang menawarkan visi baru (disebut Kultus atau Gerakan) yang berakar pada nilai-nilai lama namun disajikan dengan format baru yang lebih optimis.
5. Adaptasi dan Stabilisasi Baru : Jika gerakan yang dijalani berhasil, maka akan terjadi adopsi massal, menghasilkan tatanan budaya baru yang lebih adaptif dan stabil untuk masyarakat

Sacara konseptual, pengkarya menggunakan teori dari metode sariswara itu sendiri, di mana metode sariswara adalah sistem among yang diciptakan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai jembatan antara pendidikan dan seni budaya, melalui semboyan "*Amboeka Raras Angesti Widji*" yang bermakna kesenian adalah pepucuk dari pendidikan (Dewantara, 2013). Lewat semboyan ini Tamansiswa berupaya melibatkan kesenian sebagai peran yang penting dalam proses pendidikan terhadap anak/siswa.

Dengan kedua teori tersebut, karya penciptaan ini diharapkan menjadi bentuk nyata keterlibatan pengkarya dalam menjaga kelestarian metode sariswara

dan *tembang dolanan* anak di era modernisasi yang semakin melupakan akar kebudayaan adiluhungnya.

